

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, dimana film dapat menjadi media komunikasi yang ampuh dalam menyebarkan informasi tidak hanya sebagai media hiburan saja (Effendi, 2003:207). Film sama dengan media artistik lainnya yang memiliki sifat-sifat dasar yang terjalin dalam susunan yang beragam. Film memiliki kesanggupan untuk memainkan ruang dan waktu, mengembangkan dan mempersingkatkannya, memajukan dan memundurkan secara bebas dalam batasan-batasan wilayah yang cukup lapang. Meski antara media film dan media lain terdapat beberapa kesamaan-kesamaan, namun film merupakan suatu hal yang unik dan menarik. Film menjadi bagian dari kelompok komunikasi massa selain mengandung aspek hiburan, juga memuat aspek edukatif. Namun, aspek sosial kontrol dari film tidak sekuat pada surat kabar, majalah, serta televisi yang memang menyiarkan berita berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta film ditampilkan secara abstrak dimana tema cerita bertolak dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, bahkan alur cerita dalam film juga dibuat secara imajinatif.

Salah satu jenis film yang paling digemari pada saat ini ialah drama Korea atau yang kerap disebut dengan drakor. Film dan drama televisi menjadi dua produk yang dipasarkan dalam budaya pop industri media Korea Selatan. Budaya ini kemudian memunculkan sebuah fenomena yang disebut dengan *Hallyu* atau Gelombang Korea. *Hallyu* adalah istilah yang banyak digunakan untuk merujuk pada popularitas hiburan dan budaya Korea di seluruh dunia. Drama Korea tidak

hanya digemari oleh kaum remaja saja, namun juga digemari oleh berbagai kalangan. Di Indonesia, drama Korea menjadi salah satu fenomena budaya populer. Drama Korea tidak hanya menjadi hiburan, namun juga menjadi sarana penyebaran budaya Korea Selatan, dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti gaya berpakaian, bahasa, bahkan kuliner. Tidak hanya hal itu, drama Korea juga dapat menjadi acuan bagaimana komunikasi keluarga itu seharusnya terjadi.

*Family by choice* merupakan salah satu drama Korea yang dapat dijadikan acuan untuk melihat komunikasi dalam suatu keluarga. Drama Korea *Family By Choice* adalah drama Korea terbaru yang tayang di Viu Original sejak 9 Oktober 2024. *Family By Choice* merupakan drama Korea versi *remake* dari drama orisinal Tiongkok yang berjudul “*Go Ahead*”. Drama ini disutradarai oleh Kim Seung Ho yang berfokus pada kisah ketiga sahabat yang sangat dekat selayaknya keluarga. Drama yang berjumlah 16 episode ini dibintangi oleh aktor muda ternama dengan akting yang mumpuni, yaitu Hwang In Yeop, Jung Chae Yeon, dan Bae Hyun Sung.

*Family by Choice* adalah drama yang mengisahkan tentang tiga sahabat, yang tidak memiliki hubungan darah, tetapi menghabiskan masa remaja mereka bersama dengan bersikeras bahwa mereka adalah keluarga meski tidak memiliki ikatan darah namun mereka telah terikat secara emosional satu sama lain. Tiga sahabat ini tumbuh dan besar di lingkungan yang sama, Kim Sanha (Hwang In Yeop) merupakan seorang anak pindahan dari Seoul karena disebabkan oleh permasalahan keluarga.

Kim Sanha kecil yang tumbuh dari latar belakang keluarga *broken home* menjadikan dia sebagai anak yang lebih pendiam. Setelah kepindahannya, Kim Sanha kemudian bertemu dengan Yoon Ju Won (diperankan oleh Jung Chae Yeon) yang merupakan tetangga apartementnya. Yoon Ju Won merupakan seorang anak kecil yang begitu ceria, dia menjalani hari-harinya dengan senyum merekah dan lebahagiaan. Namun, keceriaan yang ditampilkan tidak berarti dia terlahir dari keluarga yang utuh, Yoon Ju Won merupakan seorang piatu dia kehilangan ibunya sewaktu bayi. Namun, kehilangan ibu tidak membuat Yoon Ju Won kehilangan kasih sayang, dia tumbuh bersama seorang ayah yang luar biasa.

Berbeda dari Kim Sanha dan Yoon Ju Won, Kang Hea Jun (diperankan oleh Bae Hyun Sung) kehidupannya sangat memprihatinkan. Kang Hea Jun merupakan seorang anak dari ibu tunggal, dia tumbuh tanpa tahu siapa ayah kandungnya. Kehidupan Kang Hea Jun sangat memprihatinkan dari dia kecil, dia ditinggalkan ibunya kepada bibinya untuk merantau ke kota. Namun, karena bibinya yang masih kuliah keseharian Kang Hea Jun hanya di apartemen saja tanpa mengenal anak seusianya. Sampai akhirnya, ayah Yoon Ju Won datang menjemput Kang Hae Jun untuk dibawa tinggal bersamanya.

Dari sinilah kehidupan mereka sebagai keluarga yang dilatarbelakangi masalah masing-masing dimulai. Setelah sempat berpisah untuk meraih impian masing-masing, mereka kembali bersatu setelah 10 tahun. Emosi melonjak saat mereka mengenang cinta pertama mereka, yang mereka hargai namun tidak pernah mereka akui secara terbuka. Hwang In Yeop akan berperan sebagai Kim San Ha, pria tampan yang tidak terlihat memiliki kekurangan apa pun. Setelah tumbuh

bersama Yoon Ju Won (diperankan oleh Jung Chae Yeon) dan Kang Hae Jun (diperankan oleh Bae Hyun Sung) seperti saudara kandung, Kim San Ha meninggalkan mereka hanya untuk kembali lagi setelah 10 tahun, dan mereka kembali menjalani kehidupan mereka seperti semula.

Komunikasi keluarga yang terjalin dalam drama Korea ini menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti. Perbedaan latar belakang ketiga keluarga yang diceritakan dalam drama tersebut juga melahirkan anak-anak dengan kemampuan berkomunikasi yang berbeda pula. Meskipun hidup dan tumbuh di lingkungan yang sama dan sebagian pengasuhan dilakukan oleh orang yang sama, namun anak-anak dalam drama tersebut tidak memiliki kemampuan komunikasi yang sama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat diteliti ialah bagaimana komunikasi keluarga dapat tetap efektif dalam keluarga alternatif yang dibentuk bukan dari ikatan darah, melainkan karena keterikatan secara emosional, solidaritas, dan kebutuhan satu sama lain. Representasi ini membuka ruang baru untuk memahami wacana komunikasi keluarga dibentuk, dinegosiasikan, dan dipertahankan dalam hubungan yang tidak konvensional. Dari penjelasan tersebut, maka judul dalam penelitian ini, yaitu **“Analisis Wacana Komunikasi Keluarga Dalam Drama Korea *Family By Choice*”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti bahas dalam latar belakang, maka peneliti akan memfokuskan penelitian dan memperjelas penelitian penulis. Penelitian ini akan lebih berfokus pada wacana komunikasi keluarga dalam drama Korean *Family By Choice* berdasarkan *scene-scene* dan dialog dalam drama tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana wacana komunikasi keluarga dalam drama Korean *Family By Choice*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana komunikasi keluarga dalam drama Korean *Family By Choice* berdasarkan *scene-scene* dan dialog dalam drama tersebut.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan sumbangan hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam memperkuat atau menemukan teori baru (Sugiyono, 2017:39). Berdasarkan uraian diatas, manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai sumber pengetahuan berbagai pihak mengenai analisis wacana komunikasi keluarga.

2. Sebagai sumber pengetahuan mengenai analisis wacana Van Dijk dan memperluas analisis wacana Van Dijk.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji komunikasi keluarga dalam konteks representasi media.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan teori analisis wacana kritis Van Dijk
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi terkait wacana komunikasi keluarga
3. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis wacana komunikasi keluarga dalam drama Korean *Family By Choice*.